

STUDI KASUS

“RANTAI PASOK SAPI POTONG DI INDONESIA”



FENOMENA PERMASALAHAN

Harga daging sapi mahal

Fluktuasi harga daging sapi

Peternak kurang bergairah karena harga pakan mahal?

Biaya pengiriman sapi potong lokal lebih mahal dari impor

Ketidak-seimbangan pasokan dan permintaan?

Mengapa Program "Sasa (Sapi-Sawit)" gagal?

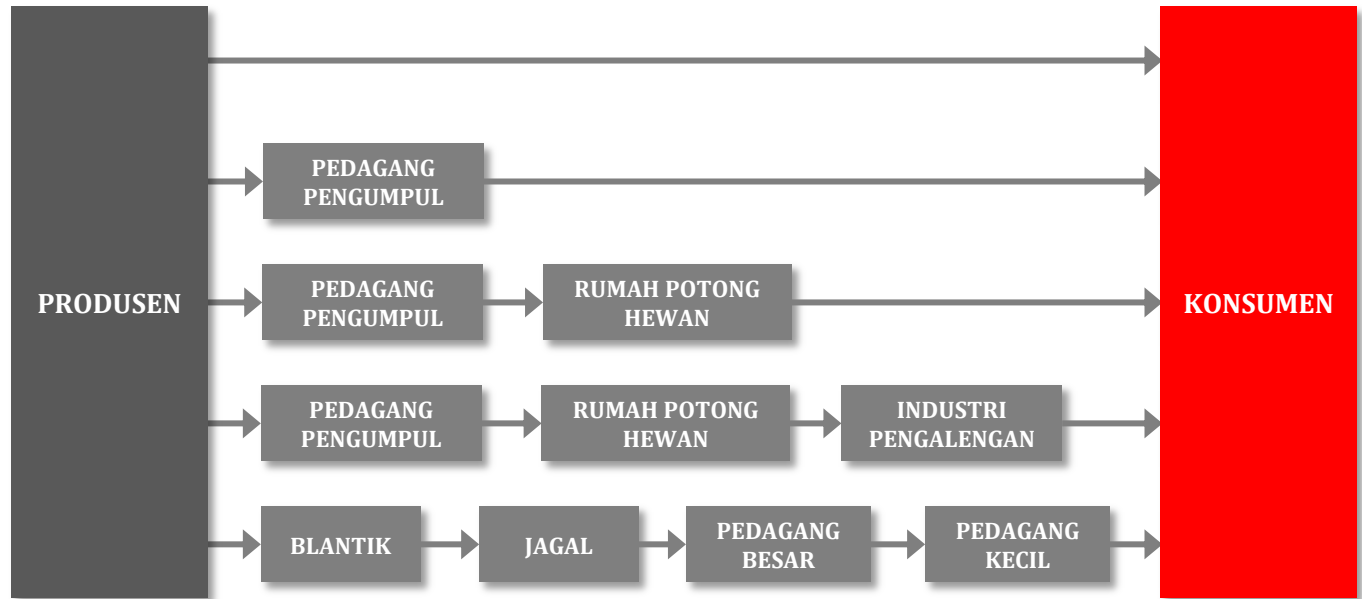
Data produksi dan penyaluran semen/embrio

Jumlah sapi 14 juta; mengapa masih impor?

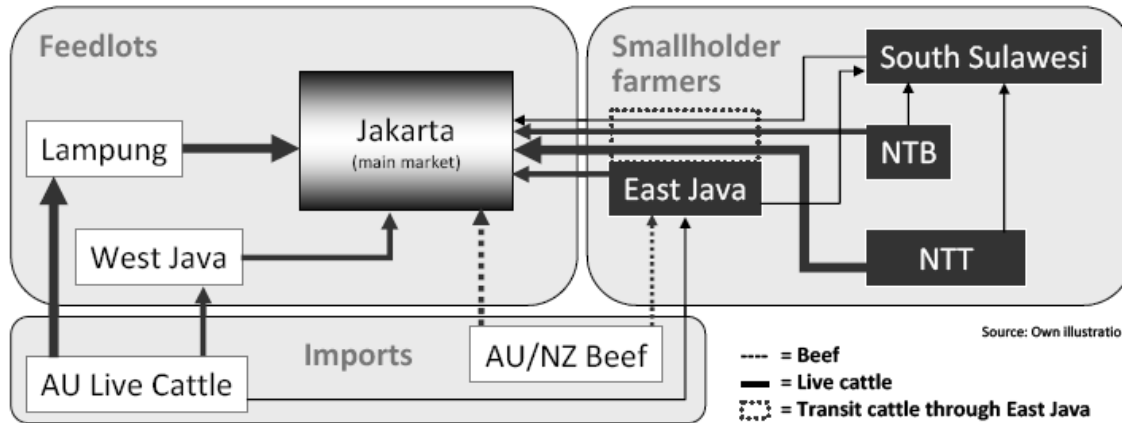
SALURAN DISTRIBUSI SAPI POTONG



Sumber: Kantor Bank Indonesia Medan, 2010.



Sumber: Helena J. Purba



PETA PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI PERBAIKAN RANTAI PASOK SAPI POTONG [1]

	PEMBIBITAN	PETERNAK/ PETERNAKAN	PERANTARA/ PEDAGANG	RUMAH/TEMPAT PEMOTONGAN HEWAN	PENGEGER	KONSUMEN
MASALAH	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya pembibitan sangat mahal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas kecil • Peternakan sebagai “budaya”, bukan “industri” 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah standar proses/sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah standar teknis dan proses • Penerapan <i>cold chain</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah standar teknis dan proses • Penerapan <i>cold chain</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya: lebih memilih daging segar. • Pilihan pengecer yang berkualitas
DAMPAK	<ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan bibit/bakalan sapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya mahal • Ketidakpastian pasokan 	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsionalitas margin • Harga mahal 	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko kesehatan hewan. • Risiko kehalalan. • Risiko kualitas daging. 	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko keamanan daging. • Risiko kualitas daging. 	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko keamanan daging. • Risiko kualitas daging. • Harga mahal.
REKOMENDASI	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan teknologi pembibitan melalui kerja sama Pemerintah, Perguruan Tinggi, dan Industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas atau pemberdayaan kelompok • Bantuan teknis, manajemen, dan permodalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Standardisasi proses/sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Standardisasi teknis dan proses • Penerapan <i>cold chain</i> • Bantuan teknis, manajemen, dan permodalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Standardisasi teknis dan proses • Penerapan <i>cold chain</i> • Bantuan teknis dan permodalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko keamanan daging. • Risiko kualitas daging.

PETERNAKAN SAPI DI LUAR NEGERI



Sumber: Sucofindo (2012)

PETA PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI PERBAIKAN RANTAI PASOK SAPI POTONG [2]

MAKRO

MASALAH

- Belum ada perencanaan pengembangan sistem logistik peternakan secara khusus

DAMPAK

- Biaya logistik yang tinggi yang berdampak terhadap harga dan daya saing komoditas.
- Risiko kelangkaan di wilayah tertentu.
- Risiko fluktuasi harga.
- Risiko disparitas harga.

REKOMEN-DASI

- Pengembangan sistem logistik nasional khusus peternakan dalam MP3EI dan Sistem Logistik Nasional.
- Perlu koordinasi antar departemen/lembaga dan antar pemerintah daerah.

TRANSPORTASI

TRANSPORTASI DARAT

MASALAH

- Penggunaan moda transportasi jalan (truk) dengan kapasitas kecil
- Standar teknis dan proses
- Kapasitas dan kondisi jalan

DAMPAK

- Kapasitas kecil berdampak ke biaya satuan yang tinggi.
- Risiko terhadap keselamatan hewan (luka, stres, dll).
- Rawan pungli.

REKOMEN-DASI

- Standardisasi moda dan proses.
- Perbaikan infrastruktur jalan raya.
- Penggunaan dan pengembangan kereta api sebagai moda secara terintegrasi (multimoda).

TRANSPORTASI LAUT

- Penggunaan moda transportasi laut dengan kapasitas kecil (kapal kecil).
- Fasilitas bongkar muat tidak memadai

- Kapasitas kecil berdampak ke biaya satuan yang tinggi.
- Fasilitas bongkar muat belum memadai berisiko terhadap keselamatan hewan (luka, stres, dll).

- Penggunaan dan pengembangan moda transportasi laut yang modern dan berkapasitas besar.

PETA PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI PERBAIKAN RANTAI PASOK SAPI POTONG [3]

MASALAH

SISTEM INFORMASI

- Sistem informasi belum memadai, mencakup kebutuhan untuk:
- Pemantauan stok (berdasarkan wilayah, jenis kelamin dan umur ternak, tahapan ternak, tingkatan distribusi, dll.).
- Pemantauan aliran/distribusi.
- Pemantauan ekspor/impor.
- Pemantauan kebutuhan (volume, wilayah, waktu).

DAMPAK

- Risiko kelangkaan di wilayah tertentu.
- Risiko fluktuasi harga.
- Risiko disparitas harga.

REKOMEN-
DASI

- Pengembangan “sistem informasi ternak” terpadu .

REGULASI

- Beberapa regulasi yang berpotensi menimbulkan masalah:
- Persyaratan dokumen (akta, surat jalan, surat pengantar hewan, surat izin angkut, dll.).
- Pembatasan kuota pengiriman.

- Risiko kelangkaan di wilayah tertentu.
- Risiko fluktuasi harga.
- Risiko disparitas harga.
- Risiko keberlanjutan

- Penyusunan regulasi logistik peternakan yang terpadu.



ILUSTRASI PERBANDINGAN TRANSPORTASI

TRANSPORTASI SAPI IMPOR



Sumber: duniaternak.com



Sumber: Sucofindo (2012)



Sumber: antaranews.com (2015)

TRANSPORTASI SAPI LOKAL



Sumber: Sucofindo (2012)



Sumber: Sucofindo (2012)



Sumber: aktual.co



Sumber: dobraknews.com (2015)

ILUSTRASI PERBANDINGAN TRANSPORTASI

TRANSPORTASI SAPI IMPOR



Sumber: Sucofindo (2012)



Sumber: Sucofindo (2012)

TRANSPORTASI SAPI LOKAL



Sumber: Sucofindo (2012)



Sumber: lintangrenasititi.blogspot.com

- Transportasi ternak lokal antar daerah dan antar pulau dikelola secara tradisional.
 - Transportasi ternak impor, sejak tiba dipelabuhan bongkar, diangkut ke feedlot; kemudian dari feedlot dibawa ke RPH untuk disembelih; sudah mulai memperhatikan kaidah-kaidah kesejahteraan hewan dalam proses transportasinya, sejak Agustus 2011
- Mutu sarana transportasi ternak yang buruk menimbulkan kerugian yang besar, akibat susutnya bobot badan ternak selama perjalanan.
 - Kesejahteraan hewan (*animal welfare*)
 - Ekonomi : adanya kerugian produksi (dehidrasi, luka, mutu daging, dll)

Simulasi kerugian susut bobot badan akibat transportasi.

- Apabila volume sapi yang ditransportasikan dari daerah produksi ke konsumsi sebanyak 1 juta ekor, BB rata-rata 300 kg.
- Susut akibat penanganan transportasi diasumsikan 10%, berapa kerugian dalam setahun?

Susut 10% x 300 kg x 1juta = 30juta kg.

Harga sapi (tahun 2015) =
Rp38.000/kg bobot hidup

→ **Kerugian/tahun =
Rp 1,14 triliun!!**

SUPPLYCHAIN INDONESIA

EDUCATION | TRAINING | CONSULTING | RESEARCH | DEVELOPMENT

Sekretariat:

Taman Melati B1/22 Pasir Impun
Bandung 40194

Phone : +62 22 720 5375

Mobile : +62 821 1515 9595

E-mail : sekretariat@SupplyChainIndonesia.com

 Website : www.SupplyChainIndonesia.com

Mailing list : SupplyChainIndonesia@googlegroups.com

 LinkedIn : Supply Chain Indonesia

 Facebook : Supply Chain Indonesia